

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi deskriptif sebagai desain penelitiannya. Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam- dalamnya melalui pengumpulan data sebanyak-banyaknya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya.

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang secara holistik bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, baik itu perilakunya, persepsi, motivasi maupun tindakannya, dan secara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.” (Moleong, 2007 : 6)

Adapun pengertian kualitatif lainnya, seperti yang diungkapkan oleh Denzin dan Lincoln (1987) dalam Moleong, menyatakan:

“Bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada” dari segi pengertian ini, para penulis masih tetap mempersoalkan latar alamiah dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena dan yang dimanfaatkan untuk penelitian kualitatif adalah berbagai macam metode penelitian. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.” (Moleong, 2007:5).

Djam'an Satori (2011:23) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam,

karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011:73), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Selain itu, Sugiono (2012:9) juga mengemukakan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Berdasarkan keterangan beberapa ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengeksplor proses strategi komunikasi yang digunakan oleh divisi program *Earth Hour* Bandung dalam memberikan informasi hemat energy kepada masyarakat kota Bandung.

3.2. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Dimana informan dijadikan sumber informasi yang mengetahui tentang masalah penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti, dengan pertimbangan mereka paling mengetahui informasi yang akan diteliti. Informan adalah:

“Seseorang yang mengetahui informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian dan yang bersangkutan harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian” (Moleong, 2007:132).

Berdasarkan penjelasan diatas, teknik pengambilan informan adalah menggunakan *Purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini dapat mengambil orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

Creswell menyebutkan: “*In phenomenological study, the participants may be located a singlesite, although they need not be. Most important, they must be individuals who have experienced the phenomenon being explored and articulate their conscious experiences*” (Creswell, 1998:111-113). Maka, penentuan informan bergantung pada kapabilitas orang yang akan diwawancarai untuk dapat mengartikulasikan pengalaman hidupnya.

Menurut Creswell kriteria informan yang baik adalah: “*all individuals studied represent people who have experienced the phenomenon*” (Creswell, 1998: 118). Jadi, lebih tepat memilih informan yang benar-benar memiliki kapabilitas

karena pengalamannya dan mampu mengartikulasikan pengalaman dan pandangannya tentang sesuatu yang dipertanyakan.

Kriteria ditetapkan informan penelitian berdasarkan lamanya mereka bergabung kedalam *Earth Hour* Bandung. Hal ini ditetapkan dengan pertimbangan bahwa baru atau lamanya bergabung akan memberikan data yang bervariasi bagi peneliti. Selain itu usia dan jabatan juga mendukung perolehan data yang berwarna. Informan diambil dari penelitian ini adalah Anggota Organisasi *Earth Hour* Bandung yang merasakan langsung kegiatan ini.

NO	NAMA	Lama Bergabung	Jabatan	Usia
1	Saepul Hamdi	6 (enam) Tahun	Koordinator Kota <i>Earth Hour</i> Bandung	26 Tahun
2	Maudy Dwi L	2 (dua) Tahun	Koordinator Divisi Program	22 Tahun

Tabel 3.2

Informan Penelitian Kunci

Data Penelitian 2019

Adapun informan pendukung sebanyak 2 (dua) orang, yang dimana fungsinya untuk membuat penelitian ini lebih kuat. Kriteria yang termasuk dalam informan pendukung ini adalah orang yang mendukung program *Earth Hour* Bandung yaitu program Bandung Semalam dan mengamati secara langsung kegiatan dari *Earth Hour* Bandung yang ditetapkan dengan kriteria usia, jenis kelamin, dan keterangan. Berikut adalah data-data beberapa informan yang dijadikan informan penelitian oleh peneliti yang dapat dilihat pada table dibawah ini:

NO	NAMA	Usia	Jenis Kelamin	Keterangan
1	Arselia	24 Tahun	Perempuan	Mahasiswa
2	Agung	25 Tahun	Laki-laki	Pekerja

Tabel 3.3

Informan Penelitian Pendukung

Data Penelitian 2019

Dalam penentuan informan yang diuraikan diatas tentu tidak mungkin tanpa adanya alasan dan pertimbangan tertentu, peneliti memilih informan karena memang merupakan orang yang kompeten dan yang dianggap peneliti memiliki pengetahuan tentang masalah yang diteliti.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini dibutuhkan sejumlah data-data dari lapangan. Dari sebuah penyelidikan akan dihimpun data-data utama dan sekaligus data tambahannya. “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata- kata dan tindakan. Sedangkan data tertulis, foto, dan statistik adalah data tambahan” (Moleong, 2007:157).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang benar maka peneliti akan mendapatkan data-data yang memenuhi standar. Berikut ini beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

3.3.1. Studi Pustaka

Studi Pustaka dilakukan untuk mencari informasi – informasi tentang teori, metode dan konsep yang relevan dengan permasalahan. Sehingga dengan informasi – informasi tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam penyelesaian masalah.

Studi pustaka dilakukan oleh peneliti agar tidak hanya berdasarkan pemikiran peneliti sendiri, melainkan pemikiran dan pendapat dari para ahli atau penulis lain. Hal ini sebagai bahan referensi penelitian mengenai strategi komunikasi oleh divisi program *earth hour* Bandung dalam memberikan informasi hemat energy kepada masyarakat kota Bandung.

Peneliti menggunakan studi pustaka sebagai pendukung dengan mencari berbagai data dari penelitian, diantaranya:

1. Referensi Buku

Peneliti mencari beberapa buku yang dianggap menunjang dan berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti

2. Karya Ilmiah

Peneliti menggunakan studi pustaka dengan melihat hasil karya ilmiah para peneliti terdahulu, yang dimana peneliti mengutip beberapa pendapat yang mendukung penelitian ini.

Karya ilmiah tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai strategi komunikasi oleh divisi program *earth hour* Bandung dalam memberikan informasi hemat energy kepada masyarakat kota Bandung

3. *Internet Searching*

Internet Searching adalah pencarian data online melalui internet dengan alat atau *software* pencarian tertentu yang tersambung dengan internet dan tersebar di berbagai penjuru dunia.

“Tata cara melakukan penelusuran data melalui media online seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas online, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data informasi online yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis”. (Bungin, 2008:148)

Internet Searching digunakan oleh peneliti untuk mencari informasi terkait penelitian, yaitu strategi komunikasi oleh divisi program *earth hour* Bandung dalam memberikan informasi hemat energy kepada masyarakat kota Bandung

3.3.2. Studi Lapangan

Studi lapangan merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mendatangi langsung ke tempat objek penelitian, terdiri dari:

1. Observasi Nonpartisipan

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Observasi non partisipasi adalah observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan peneliti sebagai partisipasi atau kelompok yang diteliti. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi dengan mengamati divisi program *Earth Hour* Bandung dalam memberikan

informasi hemat energi kepada masyarakat kota Bandung tanpa terlibat di dalamnya

2. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan (Burhan Bungin, 2007: 108).

Wawancara yang dilakukan kepada informan kunci yaitu orang-orang yang tergabung dalam organisasi *Earth Hour* Bandung dan kepada informan pendukung yaitu masyarakat yang terlibat langsung dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh *Earth Hour* Bandung

3. Dokumentasi

Menurut Schatzman dan Strauss (Mulyana, 2003: 195) bahwa dokumen merupakan bahan yang penting dalam penelitian kualitatif. Dokumen digunakan terutama sebagai landasan teoritis untuk memahami fenomena yang berkaitan, studi dokumentasi digunakan untuk menggali data sekunder yang diperlukan guna menunjang penelitian ini. Dokumentasinya berupa foto-foto kegiatan dari *Earth Hour* Bandung

3.4. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas interval) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan yang terjadi sesungguhnya dilapangan. Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan member check.

1. Meningkatkan Ketekunan (*Persistent observation*)

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi mengenai *Earth Hour* di Kota Bandung. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak. (Sugiyono, 2010:272)

2. Triangulasi

Sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dilakukan dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan

dokumentasi atau. Peneliti melakukan lebih dari satu kali wawancara untuk melihat konsistensi dari jawaban informan di lain waktu. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda (Sugiyono 2005 :270-274). Peneliti melakukan wawancara dengan 4 informan lalu peneliti melakukan pengamatan untuk memastikan pernyataan dari para informan tersebut dilain waktu. Peneliti melakukan pengamatan di *event Earth Hour* Bandung di kota Bandung seperti Seremoni *Earth Hour*. Lalu pernyataan tersebut peneliti cek juga melalui beberapa pengamatan melalui dokumentasi di beberapa laman website *Instagram*, *Youtube* dan *Facebook* berupa dokumentasi foto, video dan rekaman wawancara terhadap informan dalam waktu yang berbeda.

3. Diskusi dengan teman sejawat

Teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan sejawat, pemeriksaan yang dilakukan dengan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat *me-review* persepsi, pandangan yang sedang dilakukan (Moleong, 2007 : 334).

Dalam hal ini peneliti berdiskusi dengan teman-teman yang juga meneliti hal serupa mengenai strategi komunikasi yaitu bersama Azzam Nazmudin

4. *Membercheck*

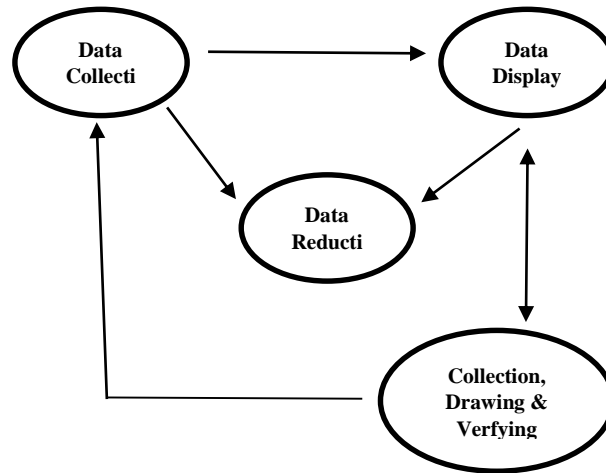
Proses pengecekan data yang diperoleh peneliti pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2005 : 275-276).

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data dalam penelitian kualitatif bagian terpenting dalam melakukan langkah-langkah untuk menganalisa data-data yang telah diperoleh. Analisa data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Analisa data menurut Patton (Moleong, 2003:103), adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sepanjang penelitian berlangsung. Hal ini dilakukan melalui deskripsi data penelitian, penelaahan tema-tema yang ada, serta penonjolan-penonjolan pada tema tertentu (Creswell, 1998:65). Teknik analisis data dilakukan sepanjang proses penelitian sejak peneliti memasuki lapangan untuk mengumpulkan data. Terkait dengan itu, teknik analisis data yang akan ditempuh peneliti melalui tiga tahap yakni: reduksi data, penyajian (*display*) data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.

Komponen-komponen Analisa Data Kualitatif



Gambar 3.1

Sumber: model miles and huberman (Sugiyono, 2005: 247)

Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data, adalah langkah untuk mengumpulkan berbagai data yang diperlukan dalam penelitian langkah ini dilakukan sesuai dengan teknik pengumpulan data penelitian yang dilakukan. Teknik yang dilakukan adalah wawancara, pengamatan, studi kepustakaan dan penelusuran online. Kesemua teknik itu peneliti lakukan untuk menyelesaikan penelitian ini.
2. Reduksi Data atau Klasifikasi data, adalah proses penelitian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar dari catatan tertulis lapangan penelitian, membuat ringkasan, penggolongan kategori jawaban dan kualifikasi jawaban informan penelitian kembali catatan yang telah diperoleh setelah mengumpulkan data. Peneliti mereduksi data setelah melakukan pengumpulan data, hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti selama dilapangan.

Sehingga hal ini memudahkan peneliti untuk melanjutkan analisa data pada tahap berikutnya.

3. Penyajian Data atau Analisis data, yakni penyusunan penyajian kategori jawaban informan dalam tabel/ tabulasi serta gambar/ kecenderungan dari informan disertai analisis awal terhadap berbagai temuan data di lapangan sebagai proses awal dalam pengolahan data. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami dan peneliti menyusun data tersebut secara urut maka peneliti akan melakukan pengolahan data, sehingga apabila terdapat data yang tidak sesuai dengan kebutuhan penelitian, peneliti dapat mengedit data tersebut sehingga data tersebut sesuai dengan kebutuhan penelitian, pengeditan data tersebut bersifat memperbaiki data apabila terjadi kesalahan di dalam pengumpulan data, kesalahan pada data akan di perbaiki atau dilengkapi dengan melakukan pengumpulan data ulang atau dengan menyisipkan data yang kurang.
4. Proses akhir penarikan kesimpulan, yaitu dilakukannya pembahasan yang berdasarkan pada rujukan berbagai teori yang digunakan dimana di dalamnya ditentukan suatu kepastian mengenai aspek teori dan kesesuaian atau ketidaksesuaian dengan fakta hasil penelitian di lapangan dimana peneliti juga membuat suatu analisis serta membuat tafsiran atas tampilan data sesuai dengan permasalahan penelitian kemudian ditarik kesimpulan dari penganalisaan data dan mendeskripsikan data tersebut sehingga data tersebut dapat di mengerti dan jelas.

3.6. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini peneliti membutuhkan waktu untuk melakukan penelitian ini, lokasi dan waktu penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang berjudul “Strategi Komunikasi Oleh Divisi Program *Earth Hour* Bandung (Studi Deskriptif Mengenai Strategi Komunikasi Oleh Divisi Program *Earth Hour* Bandung Dalam Memberikan Informasi Hemat Energi Kepada Masyarakat Kota Bandung)” dilakukan di Jl. Pajajaran blok 102b/104, Bandung 40173.

3.7.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilaksanakan selama 6 (enam) bulan terhitung mulai bulan Februari 2019 sampai Juli 2019

Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan																												
	Pengajuan Judul	■	■																										
	ACC Judul			■																									
	Persetujuan Pembimbing				■																								
2	Pelaksanaan Bimbingan																												
	Penyusunan BAB I				■																								
	Bimbingan				■	■																							
	Penyusunan BAB II					■	■																						
	Bimbingan					■	■	■																					
	Penyusunan BAB III						■	■	■																				
	Bimbingan							■	■	■	■																		
Seminar UP														■	■														
3	Penelitian Lapangan																												
	Pengumpulan Data Lapangan																■	■	■	■									
	Wawancara Penelitian																■	■	■	■									
4	Penyelesaian Laporan																												
	Penyusunan BAB IV																■	■	■										
	Bimbingan																	■	■	■									
	Penyusunan BAB V																		■	■	■								
5	Bimbingan																		■	■	■								
	Penyusunan Keseluruhan draft BAB I-V																				■	■	■						
6	Pelaksanaan Sidang Skripsi																											■	

Tabel 3.4
Data Penelitian, 2019